TUGAS MATA KULIAH

SEJARAH GEREJA UMUM

Dosen pengampu:

Drs. Singgih Wibowo

Imperium Romanum dan Sejarah Gereja Awali

Oleh : Yohanes Angga Prasetya
NIM : 152865

STKIP WIDYA YUWANA MADIUN
2016

KATA PENGANTAR

In Nomine Patris et Filii et Spiritus Sancti. Amen.

Salam damai beserta kita dalam kasih Kristus

Segala pujian, hormat, kuasa, dan kemuliaan saya haturkan kepada Allah Bapa Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Panjang Sabar dan Berlimpah Kasih Setia atas penyertaan-Nya yang telah melimpahkan rahmat kesehatan, kebahagiaan, dan bimbingan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan makalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Sejarah Gereja Umum tentang Imperium Romanum (Kekaisaran Romawi) dan hubungannya dengan sejarah berkembangnya Gereja mula-mula.

Makalah tugas dari mata kuliah Sejarah Gereja Umum ini telah saya susun dengan semaksimal mungkin seturut kemampuan saya di dalam pembuatannya. Terlepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka saya menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar saya dapat memperbaiki makalah Imperium Romanum dan hubungannya dengan sejarah berkembangnya Gereja mula-mula ini.

Akhir kata saya berharap semoga makalah tentang Imperium Romanum dan hubungannya dengan sejarah berkembangnya Gereja mula-mula ini dapat memberikan manfaat maupun penambah pengetahuan terhadap para pembaca.

Berkah Dalem.

Madiun, 23 Maret 2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imperium Romanum (Kekaisaran Romawi) adalah periode pasca-Republik dari peradaban Romawi kuno, dicirikan dengan pemerintahan yang dipimpin oleh Kaisar, dan wilayah kekuasaannya sangat luas disekitar Laut Tengah di Eropa, Afrika, dan Asia. Dua abad pertama kekaisaran ditandai dengan periode kemakmuran dan kestabilan politik yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah Kekaisaran. Periode itu disebut dengan periode Pax Romana atau “Perdamaian Romawi”. Dalam perkembangan selanjutnya Kekaisaran Romawi akan bersinggungan dengan agama yang berkembang dengan cepat, yakni agama Kristen. Pada awalnya perkembangan agama Kristen ditoleransi namun karena perkembangan agama yang begitu cepat sehingga dikhawatirkan memecahbelah Kekaisaran Romawi, maka orang-orang Romawi atas perintah Kaisar menganiaya dan membantai orang-orang Kristen secara kejam selama berabad-abad dengan Kaisar-Kaisar yang memiliki karakter yang kejam dan tidak berbelas-kasihan. Namun kendatipun demikian dalam sejarahnya masih ada Kaisar yang baik hati terhadap orang-orang Kristen dan tidak melakukan penganiayaan bahkan bisa dikatakan berpihak pada orang-orang Kristen dan membuat agama Kristen semakin mengalami perkembangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang akan dibahas pada Bab Pembahasan, ialah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana sejarah berdirinya Imperium Romanum?
- 1.2.2 Bagaimana dampak pemerintahan Kaisar-Kaisar Romawi terhadap orang-orang Kristen?
- 1.2.3 Siapa saja Kaisar yang berlaku jahat terhadap orang-orang Kristen dan berlaku baik terhadap orang-orang Kristen serta berjasa bagi perkembangan Gereja?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari permasalahan diatas, makalah ini saya buat dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 untuk memenuhi tugas mata kuliah Sejarah Gereja Umum
- 1.3.2 untuk mengetahui lebih dalam Imperium Romanum (Kekaisaran Romawi)
- 1.3.3 untuk mengetahui dampak pemerintahan Kaisar-Kaisar Romawi terhadap penyebaran Agama Kristen dan Gereja
- 1.3.4 untuk mengetahui Kaisar yang bersikap jahat terhadap orang-orang Kristen dan Kaisar yang bersikap baik serta Kaisar yang baik dan berjasa bagi Gereja dan Kekristenan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Imperium Romanum (Kekaisaran Romawi)

Kekaisaran Romawi atau yang dalam bahasa Latin “Imperium Romanum” adalah sebuah entitas politik yang pernah memiliki kuasa di Italia saat ini dengan Roma sebagai kota basis pemerintahannya. Kota Roma sendiri sudah berdiri sejak 753 SM, namun dibutuhkan waktu 500 tahun bagi pemerintah Romawi untuk meneguhkan kekuasaannya hingga melewati semenanjung Italia. Di dalam proses perluasan wilayah kekuasaannya Romawi berhadapan dengan Kartago, yaitu pemerintahan yang berdiri tahun 814 oleh bangsa Fenisia. Alhasil keduanya berperang dalam sebuah peperangan yang disebut dengan Perang Punic (264-241 SM). Peperangan tersebut dimenangkan oleh Romawi dan kota Kartago direbut oleh Romawi pada tahun 146 SM. Hal tersebut menandai permulaan kekuasaan Romawi di Eropa sampai enam abad berikutnya dengan kekuasaan tertinggi. Motto Kekaisaran Romawi adalah “Senat Populusque Roman” yang artinya “Senat dan Rakyat Romawi.” Bahasa resminya adalah Bahasa Latin dan Bahasa Yunani. Di dalam Kekaisaran Romawi terdapat beberapa agama yang diantaranya agama Romawi, Yahudi, Kristen, Agama Mesir, dlsb. Kepala Negara Kekaisaran Romawi disebut dengan Kaisar. Mata uangnya adalah Denarius. Kekaisaran Romawi berdiri pada tahun 30 SM sampai tahun 395.

2.1.2 Dibubarkannya Republik Romawi

Julius Caesar dikenang sebagai kaisar Romawi paling sempurna. Ia memerintah Republik Romawi setelah penaklukan kekuatan yang terakhir dari bangsa Galia di bukit Alesia dan sampai kematian tragisnya di siding senat pada 44 SM. Sejak direbutnya Kartago kira-kira 1 abad sebelum lahirnya Caesar, Republik Roma dipenuhi dengan korupsi, perang saudara, pemberontakan kekuatan militer, dan tidak puasny terhadap dewan Senat sebagai pusat pemerintahan. Namun dengan berdirinya Triumvirat (rezim politik yang didominasi oleh tiga orang penguasa, yang masing-masing disebut triumvir) beberapa persoalan yang ada dapat ditangani. Meskipun demikian Caesar juga menyadari bahwa system Republik sudah tidak layak lagi untuk dipertahankan. Melalui Caesar inilah wilayah Republik Roma sampai ke daratan Inggris (Brittania), sehingga lebih dari setengah benua Eropa berada dibawah kekuasaan Republik Roma. Julius Caesar adalah penguasa Roma yang kekuasaannya mutlak.

Ia terus memerintah sampai tewas dibunuh pada tahun 44 SM oleh sekelompok orang yang masih mendukung Republik. Pada waktu kematiannya, Roma telah menjadi pemerintahan adikuasa yang pertama di Eropa atau bisa dikatakan di seluruh dunia kecuali Persia dan Macedonia.

2.1.3 Lahirnya Kekaisaran Romawi

Setelah kematian Julius Caesar, Octavianus kemenakannya menggantikannya. Octavianus memimpin dengan banyak permasalahan-permasalahan yang ditinggalkan pamannya. Dia pun juga harus membongkar kasus pembunuhan Caesar yang dilakukan oleh sindikat yang dipimpin oleh Gaius Cassius Markus Yunius Brutus. Oleh sebab itulah maka Octavianus sepakat untuk memimpin Triumvirat dengan Marcus Lepidus dan Marcus Antonius. Setelah pembunuh Caesar berhasil ditangkap dan dieksekusi, Triumvirat sepakat membagi kekuasaan secara geografis, Octavianus di Eropa, Lepidus di Afrika, dan Antonius di Mesir. Di Mesir, Antonius memerintah di kota Kosmopolitan, Alexandria. Disana ia bertemu dengan Cleopatra dan menikahinya. Antonius mulai berpindah pihak, ia juga sering menghadihkan benda-benda yang mahal kepada istrinya, hingga timbullah kabar angin bahwa ia akan menghadihkan kota Roma yang dikuasai Octavianus kepada Cleopatra. Akibatnya Octavianus mendeklarasikan perang melawan Antonius. Kedua belah pihak bertempur dalam Pertempuran Actium pada tahun 31 SM. Pertempuran itu dimenangkan oleh pihak Octavianus. Lalu Antonius dan Cleopatra mengakhiri hidup dengan bunuh diri. Setelah peristiwa itu Octavianus mendeklarasikan diri sebagai kaisar Romawi dengan gelar Imperator dan Kaisar Augustus. Maka dengan pendeklarasian ini Kekaisaran Romawi yang dibangun selama 7 abad, resmi berdiri. Tepatnya pada tahun 27 Sebelum Masehi.

2.1.4 Krisis pada abad ke-3 (253-284)

Pada abad ke-3 Kekaisaran mengalami krisis karena diperhadapkan pada sebuah serangan-serangan bangsa bar-bar, perang saudara, dan hiperinflasi yang terjadi terus-menerus yang nyaris membuat Kekaisaran Romawi runtuh. Kekacaun ini diantaranya dikarenakan tidak adanya system yang jelas untuk mengatur tentang pergantian kekuasaan sejak Augustus meninggal, sedangkan sebelum meninggalnya dia tidak menunjuk penerus Kekaisaran. Normalnya adalah bahwa kekuasaan diserahkan kepada anak sang kaisar, namun saat itu Augustus tidak memiliki anak. Pada abad ke-3 ini Kekaisaran dipimpin sekurangnya 25 Kaisar antara tahun 235-284 dan Kaisar ini biasa disebut Kaisar-Militer

(Soldier-Emperor). Kebanyakan dari 25 Kaisar ini dibunuh atau terbunuh karena konflik pada abad ke-3 ini. Periode ini berakhir sejak Diocletian berkuasa.

2.2 Dampak Pemerintahan Kaisar-Kaisar Romawi Terhadap Penyebaran Agama Kristen Dan Gereja

Setelah kematian Kaisar Augustus pada tahun 14 Masehi, Kekaisaran Romawi telah berkembang dengan pesat. Dengan wilayah yang luas dan kekuatan militer yang tidak ada duanya kekaisaran Romawi menjadi kekaisaran terbesar di seluruh dunia, masa yang biasa disebut Pax Romana pun terwujud. Pada saat inilah agama Kristen berkembang dan tumbuh secara pesat juga di Roma. Agama Kristen bermula dari Timur Tengah dan menyebar hingga ke Yunani dan Mesir. Para utusan Injil terutama murid Yesus, Petrus (?-67 Masehi), perintis dalam penyebaran agama Kristen bersama dengan Paulus dari Tarsus (5-67 Masehi) memberitakan Kekristenan ke seluruh wilayah Kekaisaran Romawi dan sampai ke Roma.

2.2.1 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Pertama

Pada tahun 54-68 Masehi di bawah kepemimpinan Kaisar Nero awalnya penyebaran agama Kristen ini ditoleransi oleh orang Romawi, namun karena perkembangan agama Kristen yang begitu cepatnya orang Romawi mulai khawatir kalau agama ini akan memecahbelah persatuan bangsa Romawi. Maka karena itulah mulai terjadi pembantaian terhadap orang-orang Kristen. Mereka (orang-orang Kristen) banyak yang dibunuh, ditindas atau dijadikan umpan singa di arena sirkus dan menjadi tontonan. Selain itu juga banyak orang mengatakan bahwa Nero memerintahkan agar kota Roma dibakar dan dengan demikian mengkambing-hitamkan orang-orang Kristen untuk mengalihkan kemarahan penduduk Roma. Sejak itulah penganiayaan yang mengerikan terhadap orang-orang Kristen semakin meningkat yang berlangsung selama sisa pemerintahan Nero. Bentuk penganiayaan pun beragam, beberapa orang Kristen dijahit dalam kulit binatang buas dan dirobek-robek oleh anjing ganas. Baju yang dibalut dengan lilin dikenakan pada orang Kristen dan kemudian mereka diikat di tiang-tiang kebun Nero lalu dinyalakan untuk dijadikan sebagai obor penerang dalam pesta yang ia adakan. Penganiayaan yang kejam ini telah menyebar diseluruh Kekaisaran Romawi. Namun kendatipun demikian semangat Kekristenan tidak padam, gerakan-gerakan bawah tanah orang Kristen tetap aktif untuk menyebarkan agama, mereka menjadikan Roma sebagai pusat gerakan mereka. Karena semangat inilah justru banyak orang bertobat dan menjadi Kristen.

2.2.2 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Kedua

Di bawah pemerintahan Kaisar Domitian tahun 81-96 Masehi umat Kristen kembali mengalami penganiayaan yang sangat mengerikan. Dalam kebencian hatinya terhadap orang-orang Kristen Domitian mengeluarkan perintah, "Bahwa tidak ada orang Kristen, yang pernah dibawa ke depan pengadilan, yang boleh dibebaskan dari hukuman tanpa menyangkal agamanya." Berbagai kebohongan difitnahkan terhadap orang-orang Kristen, contohnya orang-orang Kristen dianggap bertanggungjawab atas setiap bencana, kelaparan, wabah penyakit, atau gempa bumi yang terjadi di wilayah Kekaisaran Romawi. Uang ditawarkan kepada orang-orang supaya bersaksi palsu untuk melawan orang-orang Kristen dan akibatnya banyak orang Kristen dibantai demi keuntungan finansial.

2.2.3 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Ketiga

Pada tahun 98-117 Masehi Kekaisaran Romawi dibawah Kaisar Trajan. Dalam penganiayaan yang ketiga ini, Pliny, yang dikenal sebagai "Si Kecil", seorang konsul dan penulis Romawi, merasa kasihan terhadap orang-orang Kristen yang dianiaya lalu menulis surat kepada Trajan untuk meyakinkannya bahwa ada ribuan orang Kristen yang telah dibantai setiap hari yang tidak melakukan apapun yang bertentangan dengan hukum Romawi. Namun surat Pleny ini tidak menghentikan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen hanya mengurangnya saja. Selama penganiayaan ini, pada tahun 110 Masehi, Ignatius, penilik Gereja di Anthiokia, ibukota Suriah, tempat murid-murid pertama disebut Kristen (Kis 2:26) dikirim ke Roma karena ia mengaku mempercayai dan mengajarkan Kristus. Dikatakan bahwa selama perjalanan melewati Asia dan dijaga oleh pra prajurit, ia menyampaikan firman Allah di setiap kota yang mereka lalui, dan memotivasi serta meneguhkan Gereja-gereja. Ketika berda di Smirna, ia menulis surat kepada Gereja di Roma demikian, "Sekarang saya mulai menjadi murid. Saya tidak memedulikan hal-hal yang kelihatan atau tidak kelihatan supaya saya bisa memenangkan Kristus. Biarlah api dan salib, biarlah kumpulan binatang buas, biarlah retaknya tulang, dan tercabiknya kaki dari tangan, biarlah kertakan seluruh tubuh, dan semua kebencian si jahat turun atas saya; hanya jika itu terjadi, saya bisa memenangkan Kristus. Bahkan ketika ia dijatuhi hukuman dengan dijadikan mangsa singa, bahkan bisa mendengar auman mereka, ia begitu dipenuhi keinginan untuk menderita bagi Kristus sehingga ia berkata, "Aku adalah gandum Kristus: aku akan diremukkan oleh gigi-gigi binatang-binatang buas supaya aku didapati sebagai roti yang murni."

2.2.4 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Ketiga Dilanjutkan

Kaisar Trajan digantikan oleh Adrian, yang meneruskan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen dengan penganiayaan yang jauh lebih kejam. Selama pemerintahannya sekitar 10 ribu orang Kristen menjadi martir. Banyak dari kemartiran mereka dengan cara disalibkan dan lambung yang ditombak.

2.2.5 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Keempat

Pada tahun 162-180 Masehi Marcus Aurelius, seorang filsuf dan karya klasik stoikisme menjadi Kaisar Romawi. Ia seorang Kaisar yang acuh tak acuh terhadap kesenangan dan penderitaan. Ia sangat kejam terhadap orang-orang Kristen, banyak dari mereka dianiaya dengan cara kakinya dihancurkan dengan alat penjepit dan kemudian dipaksa berjalan di atas duri, paku, kerang yang tajam, dan benda-benda yang tajam lainnya. Orang lainnya dicambuk sampai otot dan pembuluh darah mereka pecah. Setelah siksaan yang mengerikan itu kemudian mereka dibunuh dengan cara yang mengerikan.

2.2.6 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Kelima

Penganiayaan kelima ini dimulai oleh Kaisar Lucius Septimus Severus pada tahun 193-211 Masehi. Untuk masa yang singkat Severus bersikap baik kepada orang-orang Kristen karena dikatakan bahwa ia telah disembuhkan dari penyakit yang sudah sangat parah setelah dilayani oleh seorang Kristen, namun tidak lama kemudian prasangka Romawi memuncak sehingga hukum kuno dihidupkan kembali dan dipakai untuk melawan orang-orang Kristen. Maka terjadilah kembali penganiayaan yang hebat atas orang-orang Kristen namun Gereja tetap tabah dan berdiri teguh dan malah semakin banyak orang-orang Roma terpanggil untuk menjadi Kristen.

2.2.7 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Keenam

Pada tahun 164-238 Masehi Kekaisaran Romawi diperintah oleh Kaisar Marcus Clodius Pupienus Maximus. Maximus adalah raja yang sangat lalim, dia memerintah agar semua orang Kristen diburu dan dibunuh. Begitu banyak orang-orang Kristen dibunuh sehingga kadang-kadang mereka mengubur mayat orang-orang Kristen itu 50-60 orang dalam satu lubang. Diantaranya yang dibunuh adalah Pontianus, Uskup Roma, yang diasingkan ke Sardinia karena berkhutbah menentang penyembahan berhala dan disana lah sang Uskup dibunuh. Penerusnya pun Anteros juga menjadi martir setelah menduduki jabatannya selama

40 hari saja karena mengusik pemerintah dengan mengumpulkan sejarah para martir. Begitu juga dengan Senator Roma, Pammacius dan keluarganya serta 42 orang Kristen lainnya dipancung pada hari yang sama dan kepala mere dipertontonkan di pintu gerbang kota. Seorang Imam Kristen pun Calepodius, diseret sepanjang jalan-jalan Roma kemudian dilemparkan ke dalam sungai Tiber dengan digantungi batu kilangan yang diikatkan pada lehern sang Imam. Setelah Maximus mati pada 238 digantikan oleh Gordian dan kemudian digantikan oleh Philip. Selama pemerintahan kedua orang ini sebagai Kaisar orang-orang Kristen terbebas dari penganiayaan.

2.2.8 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Ketujuh

Di bawah Kaisar Decius pada tahun 249-251 Masehi orang-orang Kristen kembali lagi dianiaya karena kebenciannya kepada pendahulunya Philip yang dia yakini adalah seorang Kristen. Faktor lain adalah disebabkan karena perkembangan Kristen di Roma semakin pesat dan banyak orang mulai meninggalkan dewa-dewa takhayul. Kaisar ini memutuskan untuk melenyapkan Agama Kristen dan semua pengikutnya. Orang-orang Romawi yang tidak mengenal Allah pun sangat antusias untuk mendukung keputusan Kaisar Decius. Dalam penganiayaan ini begitu banyak orang Kristen menjadi martir sehingga tidak bisa dicatat oleh seorang pun juga. Pada tahun 251 Masehi, Kaisar Decius mendirikan kuil kekafiran di Efesus dan memerintahkan agar semua orang mempersembahkan korban kepada berhala-berhala. Decius ternyata memiliki tujuh prajurit Kristen dengan demikian menyuruh mereka juga untuk melakukan penyembahan berhala namun mereka menolak sehingga dimasukkan ke dalam penjara. Mereka adalah Konstantinus, Dionysius, Joannes, Malchus, Martianus, Maximianus, dan Sereion dan akhirnya mereka melarikan diri ke gua, namun malanglah Kaisar mengetahui dan gua ditutup sehingga mereka semua mati kelaparan dan kehausan.

2.2.9 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Kedelapan

Penganiayaan yang kedelapan ini dimulai pada bulan keempat pada tahun 257 Masehi oleh pemerintahan Kaisar Valerian (253-260 Masehi). Jumlah martir yang telah mati karena imannya dan tingkat penyiksaannya sama seperti penganiayaan sebelumnya. Dari pemerintahan Kaisar Valerian ini ribuan orang-orang Kristen menjadi martir di Afrika, Palestina, dan Spanyol. Pada tahun 260 Masehi Valerian digantikan anaknya, Gallienus. Selama pemerintahan Gallienus Gereja terbebas dari penganiayaan secara umum selama beberapa tahun.

2.2.9 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Kesembilan

Pada tahun 270-275 Masehi Kekaisaran dipegang oleh Lucius Domitius Aurelianus. Ahli sejarah mengenal Aurelian sebagai Kaisar Roma yang mengendalikan kaum barbar di seberang Sungai Rhine dan merebut kembali Inggris, Perancis, Spanyol, Suriah, dan Mesir menjadi bagian Kekaisaran Romawi. Gereja mengenal Aurelian sebagai seorang barbar lain dan penganiaya Gereja Yesus Kristus. Felix, merupakan syuhada yang pertama selama pemerintahannya. Felix dipancung pada tahun 274 Masehi. Aurelian dibunuh oleh pegawainya dan digantikan oleh Tacitus. Beberapa Kaisar setelah Tacitus secara berturut-turut memerintah seperti Probus, Carinus, dan anak-anaknya Gordianus dan Numerian. Selama pemerintahan mereka sebagai Kaisar Gereja terbebas dari segala jenis penganiayaan.

2.2.10 Penganiayaan Terhadap Orang-Orang Kristen Yang Kesepuluh

Pada tahun 284-305 Masehi Kekaisaran dipegang oleh Kaisar Diocletian. Dari semua penganiayaan terhadap orang-orang Kristen selama berabad-abad, Diocletian adalah Kaisar yang melakukan terburuk kepada orang Kristen. Motivasinya untuk menghidupkan agama Kafir Romawi Kuno telah menuntunnya untuk menganiaya orang-orang Kristen. Awalnya Diocletian bersikap lunak kepada orang-orang Kristen dan hanya beberapa orang dibunuh sebelum meledaknya penganiayaan besar. Selama pemerintahan Diocletian, Galerius, anak angkat dan penerusnya dihasut oleh ibunya yang kafir untuk menyingkirkan Kekristenan dari Kekaisaran Romawi selamanya. Hari berdarah yang dijadwalkan adalah 23 Februari 303. Pembantaian berawal di Nicomedia, ibukota Kekaisaran Romawi Timur pada zaman Diocletian. Diocletian dan Galerius menyertai mereka para penganiaya untuk melihat akhir dari Agama Kristen. Mereka menghancurkan Gereja utama Kristen disitu dan membakar semua buku-buku kudusnya. Orang-orang Kristen di Nicomedia ditangkap dan dipenjara serta difitnah telah membakar istana, padahal semua itu tipu daya Galerius. Sejak saat itu penganiayaan umum terjadi di seluruh Kekaisaran Romawi dan selama itu ribuan orang Kristen telah menjadi syuhada. Pada tahun 305 Masehi, Diocletian mengundurkan diri sebagai Kaisar tertinggi Romawi dan menyerahkan Kekaisaran kepada Aurelius Valerius Constantinus yang telah ia jadikan Kaisar di Barat pada tahun 293 Masehi dan Gaius Galerius Valerius Maximianus menantunya yang sudah memerintah sebagai Kaisar bersamanya di Timur. Constantinus adalah seorang yang lembut dan berwatak baik, di bawah pemerintahannya orang Kristen di Barat terbebas dari penganiayaan selama bertahun-tahun untuk pertama kalinya. Namun di Timur, penganiayaan yang kejam masih berlanjut dibawah

kekuasaan Galerius sebab dialah yang menghasut Diocletian untuk melakukan penganiayaan besar yang akan menghapus Gereja Kristen dari muka bumi. Namun ia gagal sebab Kristus akan mendirikan Gereja-Nya di atas bumi sampai Dia datang kembali. Pada bulan Agustus 313, Galerius tewas di Tarsus, Cilicia. Augusti yang tersisa adalah Licius dan Constantinus, akhirnya kedua-duabelah pihak sepakat membagi 2 wilayah Kekaisaran Romawi seperti yang dilakukan Diocletian, yakni Constantinus di Kekaisaran Romawi bagian Barat dan Lucius di Kekaisaran Romawi bagian Timur. Pembagian kekuasaan ini berlangsung selama 10 tahun sampai pada akhirnya tahun 324 terjadilah peperangan antara 2 Augusti yang tersisa. Peperangan berakhir dengan Constantinus sebagai pemenang. Kemudian Constantinus menjadi penguasa tunggal di seluruh Kekaisaran Romawi. Constantinus juga mengubah ibukota Kekaisaran ke Kota Kuno Byzantium dan mengubah namanya menjadi Nova Roma yang dikemudian hari kota ini dikenal sebagai Konstantinopel. Gereja pada masa pemerintahan Kaisar Constantinus Agung dapat bernafas lega, karena sang Kaisar mengalami sebuah pertobatan dan berita bahagia bagi semua Gereja di seluruh Romawi bahwa Agama Kristen dijadikan Agama Resmi Kekaisaran Romawi, pada saat itulah Kepausan mulai berkembang dan Alkitab bahasa Latin yang memuat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dikanonisasi. Pemerintahan Constantinus Agung berakhir sejak kematiannya pada tanggal 22 Mei 337 Masehi dan digantikan Valentinian.

Pada tahun 392, Valentinian tewas di Vienne dan Theodosius I menggantikannya dia, memerintah seluruh Kekaisaran Romawi. Ia juga menjadikan Kekristenan sebagai agama resmi Kekaisaran Romawi. Theodosius mempunyai dua putra Arcadius dan Honorius. Setelah kematiannya pada tahun 395, kekuasaannya diturunkan kepada kedua anaknya. Arcadius menjadi penguasa Kekaisaran Romawi Timur, dengan ibukota Konstantinopel dan Honorius menjadi penguasa di Barat, dengan ibukota Milan. Pembagian ini adalah akhir dari Kekaisaran Romawi yang Tunggal.

2.3 Kaisar Yang Bersikap Jahat Terhadap Orang-Orang Kristen Dan Kaisar Yang Bersikap Baik Serta Kaisar Yang Baik Dan Berjasa Bagi Gereja Dan Kekristenan

Dari pembahasan diatas maka dapat diketahui bahwa dalam sejarah Imperium Romanum ada Kaisar-Kaisar yang memerintah dengan lalim dan kejam terhadap orang-orang Kristen dan melawan Agama Kristen itu sendiri, yakni sebagai berikut:

1. Kaisar Nero

2. Kaisar Domitian
3. Kaisar Trajan
4. Kaisar Adrian
5. Kaisar Marcus Aurelius Antoninus
6. Kaisar Lucius Septimus Severus
7. Kaisar Marcus Clodius Pupienus Maximus
8. Kaisar Decius
9. Kaisar Valerian
10. Kaisar Lucius Domitius Aurelianus
11. Kaisar Diocletian
12. Kaisar Galerius

Sedangkan Kaisar Romawi yang baik terhadap orang-orang Kristen adalah sebagai berikut:

1. Kaisar Gordian
2. Kaisar Philip
3. Kaisar Gallienus
4. Kaisar Tacitus
5. Kaisar Propus
6. Kaisar Carns
7. Kaisar Cornianus
8. Kaisar Numinian
9. Kaisar Valentinian
10. Kaisar Arcadius
11. Kaisar Honorius

Dari semua Kaisar yang pernah memerintah Imperium Romanum (Kekaisaran Romawi) juga ada Kaisar yang tidak hanya baik bagi Gereja dan Kekristenan, namun juga berjasa bagi perkembangan Gereja dan Kekristenan, yakni sebagai berikut:

1. Kaisar Constantinus Agung
2. Kaisar Theodosius I

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kekaisaran Romawi adalah Kekaisaran yang memiliki kekuasaan yang sangat luas dan merupakan sebuah Kekaisaran yang terbesar di seluruh dunia yang pernah ada. Kekaisaran ini mencapai kejayaannya dibarengi dengan pesatnya pertumbuhan Agama Kristen di seluruh wilayah Kekaisaran Romawi sehingga orang-orang Romawi khawatir jika Agama Kristen menjadi pemecahbelah Kekaisaran sehingga dimulailah penganiayaan dan pembantaian terhadap orang-orang Kristen yang diawali oleh Kaisar Nero dan penerusnya selama berabad-abad. Umat Kristen mengalami penderitaan hebat selama berabad-abad, ribuan, jutaan, bahkan tak terhitung jumlahnya telah menjadi syuhada karena imannya kepada Sang Juruselamat, Tuhan kita Yesus Kristus. Namun semangat mereka sebagai orang Kristen yang mewartakan Tuhan Yesus Kristus tidak padam dengan berbagai cara penganiayaan yang mengerikan yang berujung pada pembunuhan, seperti diumpankan kepada singa-singa yang buas, digantung ditiang dan dibakar sebagai lampu penerang untuk pesta sang Kaisar, dipancung, dijahit hidup-hidup, dll. Seiring ditekannya Kekristenan dengan penganiayaan dan Gereja serta buku-buku kudus dibakar umat Kristen malah semakin berkembang, banyak penduduk di seluruh wilayah Kekaisaran Romawi bertobat dan menjadi Kristen. Namun dalam sejarah Kekaisaran adapun Kaisar yang baik yang tidak melakukan penganiayaan atau pembunuhan kepada orang-orang Kristen. Bahkan ada juga Kaisar yang tidak hanya baik kepada orang-orang Kristen namun juga berjasa bagi perkembangan Gereja dan Kekristenan yakni Kaisar Constantinus Agung dan Kaisar Theodosius I. Semuanya itu terjadi secara kacamata iman adalah karena Tuhan sungguh-sungguh bekerja dan menyertai Gereja-Nya yang Dia dirikan, sehingga Kekaisaran Romawi pun yang sebelumnya kontra dengan Kekristenan menjadi pro Kekristenan. Bagi manusia semuanya itu mustahil tapi tidak bagi Allah. Sebagaimana Tuhan mendengar penderitaan dan tangisan umat-Nya yang diperbudak oleh bangsa Mesir sehingga Ia membebaskan mereka juga dengan perantaraan Nabi Musa sehingga mereka dapat beribadah dan berbakti kepada-Nya. Maka demikian pula Tuhan telah memberi kelegaan bagi mereka yang setia kepada-Nya sampai titik darah penghabisan. Maka Allah pun menggerakkan Kaisar Constantinus Agung kepada pertobatan sehingga dapat membebaskan dan memberi kelegaan bagi umat-Nya untuk beribadah kepada-Nya. Segala

kemuliaan kepada Allah Tritunggal Mahakudus Yang Maha Baik sepanjang segala abad.
Amin.